

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan media penyampaian pikiran yang digunakan oleh manusia. Bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (*arbitrer*) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi, Bloomfield (dalam Sumarsono 2014: 18). Berdasarkan pendapat tersebut bahasa disebut sebagai sistem karena bahasa mempunyai aturan-aturan yang saling bergantung, dan mengandung struktur unsur-unsur yang bisa dianalisis secara terpisah.

Orang berbahasa mengeluarkan bunyi, bunyi yang berurutan membentuk suatu struktur tertentu. Bunyi-bunyi itu merupakan lambang, yaitu melambangkan makna yang tersembunyi di balik bunyi itu. Bahasa disebut *arbitrer* karena hubungan bunyi dan makna tidak ada aturannya. Namun, sederet bunyi melambangkan suatu makna bergantung pada kesepakatan anggota masyarakat pemakainya. Dengan begitu, bahasa adalah alat interaksi sosial atau alat komunikasi manusia.

Komunikasi merupakan kegiatan sosial, kegiatan berkomunikasi dapat dilakukan apabila ada pihak lain yang terlibat, dan masing-masing pihak harus bekerja sama serta memperhatikan lawan bicaranya. Dalam setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Maka setiap proses komunikasi terjadi peristiwa tutur dan tindak tutur dalam satu situasi tutur.

Melalui tuturan-tuturan itulah manusia melakukan komunikasi dalam bentuk langsung dan tulisan. Komunikasi dalam bentuk langsung manusia berkomunikasi bertemu secara langsung, komunikasi dalam bentuk tulisan manusia berkomunikasi melalui media tulisan. Serta, manusia dapat mengekspresikan tuturannya melalui media massa. Seperti yang kita ketahui, media massa ada dua, media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak berupa majalah, koran, dan lain-lain. Sedangkan media massa elektronik salah satunya adalah televisi. Televisi memiliki banyak kelebihan dari pada media massa cetak, karena melalui media televisi kita dapat menerima siaran informasi berupa audio visual atau gambar bergerak dan suara, tidak hanya tulisan.

Saat ini banyak siaran program siaran televisi di Indonesia yang tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga menyajikan berupa program acara. Mulai dari program acara yang mendidik sampai program acara yang menghibur. Hal ini menyebabkan banyak stasiun televisi Indonesia menyajikan program acara bagus dan menarik. Trans Tv adalah salah satu stasiun televisi yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Trans Tv merupakan stasiun televisi swasta nasional di Indonesia yang dimiliki oleh Trans Media. Trans Tv memperoleh izin siaran pada tanggal 1 agustus 1998, dan resmi disiarkan pada tanggal 10 November 2001. Trans Tv sebagai media televisi terdepan di Indonesia selalu menghadirkan karya penuh inovasi dan memberikan inspirasi bagi masyarakat Indonesia. Program acara yang ditampilkan dalam stasiun Trans Tv sangat menarik, mulai dari program acara berita, gosip, kartun, sinema bioskop, gelar wicara, program acara petualangan untuk menjelajahi seluruh wilayah Indonesia, program acara

memasak dan kuliner. Program acara gelar wicara *talkshow* yang menarik di Trans Tv adalah *Cerita Perempuan*.

Cerita Perempuan adalah salah satu program *talk show* atau gelar wicara yang dikemas dengan suasana santai. Program tersebut membahas persoalan hangat yang ada di masyarakat dengan cara yang sederhana terutama masalah perempuan. Selain itu, program ini mencoba mencari solusi dari setiap masalah yang dihadapi perempuan. Program *Cerita Perempuan* membantu pemirsa (khususnya perempuan) memahami makna dan segala permasalahan dalam kehidupan seorang perempuan.

Konsep acara *Cerita Perempuan* menarik karena banyak acara temanya perempuan tetapi jarang memakai dua penasihat yang sudah ahli dalam bidangnya untuk memberikan pencerahan terhadap masalah yang dihadapi bintang tamu. Acara ini dipandu oleh pemandu acara yang sudah pintar dan ahli dalam bidangnya, pembawa acara utama yaitu Maudy Koesnaedi, dan dua penasihat secara agama oleh Oki Setiana Dewi, serta penasihat secara psikologi oleh Roslina Verauli. Ketiga pembawa acara lebih mudah untuk berkomunikasi dengan bintang tamu (narasumber yang memiliki kisah yang akan dibagi).

Pembawa acara mengerti untuk bertanya apa saja yang perlu ditanyakan kepada narasumber dan dua penasihat memberikan komentar serta nasihat yang sesuai dengan masalah bintang tamu. Bintang tamu dalam acara *Cerita Perempuan* tidak hanya perempuan, tetapi juga menghadirkan bintang tamu laki-laki. Keunggulan acara *Cerita Perempuan* adalah ketiga pembawa acara *Cerita Perempuan* dan bintang tamu bisa menambah nilai-nilai positif bagi pemirsa,

karena acara *Cerita perempuan* mengajak wanita untuk menjadi kuat, tidak merasa sendirian, dan menjadikan wanita lebih baik dalam merespon masalah. Dari segi penataan ruang dalam acara *Cerita Perempuan* terlihat nyaman dan terasa tidak membosankan. *Cerita Perempuan* disiarkan oleh stasiun televisi Trans TV setiap hari senin sampai Kamis pukul 10.00 sampai 11.00 WIB.

Acara *Cerita Perempuan* terjadi peristiwa tutur. Peristiwa tutur (*speech event*) adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran yang melibatkan dua pihak atau lebih, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat dan situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2004:47). Interaksi linguistik atau komunikasi yang dilakukan manusia dapat dikatakan peristiwa tutur apabila melibatkan dua pihak atau lebih, adanya penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok pembahasan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Tidak semua interaksi linguistik atau komunikasi dapat dikatakan peristiwa tutur. Dalam acara *Cerita Perempuan* Trans TV dapat dikatakan peristiwa tutur karena terjadi interaksi linguistik dalam bentuk ujaran oleh pembawa acara Maudy Koesnaedi, penasihat secara agama Oki Setiana Dewi, penasihat secara psikologis Roslina Verauli juga bintang tamu, pokok tuturan setiap episode mengangkat satu tema, dan terjadi dalam waktu, tempat, dan situasi yang ditentukan.

Peristiwa tutur pasti terjadi tindak tutur, dengan begitu dalam acara *Cerita Perempuan* juga terjadi tindak tutur. Menurut Yule (2014:82) tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Maksudnya adalah tuturan yang diujarkan dapat digunakan untuk memperlihatkan suatu tindakan atau memperlihatkan tindakan melalui tuturan, dan menurut Searle (dalam Rohmadi,

2010:32) tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi linguistik yang berwujud pernyataan. Maksudnya suatu kalimat yang berwujud pernyataan dalam kondisi tertentu dapat dikatakan tindak tutur. Dapat ditegaskan bahwa tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu, yang dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa penutur. Tindak tutur yang terjadi dalam acara Cerita Perempuan dilakukan oleh pembawa acara Maudy Koesnaedi, penasihat secara agama Oki Setiana Dewi, penasihat secara psikologis Roslina Verauli dan bintang tamu. Tindak tutur yang terjadi berupa tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Apabila diperhatikan dengan cermat, tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang banyak terjadi. Tindak tutur lokusi adalah menyatakan sesuatu, Searle (dalam Rohmadi, 2010:33), maksudnya kalimat yang diutarakan semata-mata hanya untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya.

Dalam acara Cerita Perempuan tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang paling mudah diidentifikasi karena tindak tutur ini berupa tuturan kalimat yang bertujuan hanya memberikan informasi saja. Selanjutnya, tindak tutur ilokusi atau tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan sesuatu juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu, Searle (dalam Rohmadi, 2010:32). Berdasarkan pendapat tersebut tindak tutur ilokusi berisi kalimat performatif yang eksplisit, kalimat yang berisi perlakuan secara tidak langsung. Penutur menginginkan perlakuan secara tidak langsung pendengar.

Dalam acara Cerita Perempuan tindak tutur ilokusi tidak mudah diidentifikasi karena harus memperhatikan konteks, dan tindak tutur perlokusi

adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya, Searle (dalam Rohmadi, 2010:32) maksudnya tuturan yang diutarakan bertujuan untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Dalam acara Cerita Perempuan setiap tuturan dari seorang penutur (pembawa acara atau bintang tamu), memungkinkan sekali mengandung lokusi saja, ilokusi saja, dan perlokusi saja. Akan tetapi juga tidak menutup kemungkinan bahwa satu tuturan mengandung kedua atau ketiga-tiganya sekaligus.

Dalam acara Cerita Perempuan juga terdapat fungsi tuturan ekspresif. Menurut Yule (2014:93) tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ekspresif mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan. Adapun beberapa fungsi tuturan ekspresif yang terkandung dalam sebuah ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya, yakni dapat berfungsi untuk mengucapkan selamat, terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, menyindir, dan meminta maaf. Dalam acara Cerita Perempuan terjadi tindak tutur ekspresif mulai dari adanya tuturan mengkritik, menyindir, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, menyanjung, sampai meminta maaf. Semuanya ada dalam tuturan acara ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal ini merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai “Analisis Jenis Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara *Cerita Perempuan* di Trans TV”. Meskipun sebelumnya sudah pernah ada penelitian-penelitian mengenai tindak tutur, penelitian ini membahas tentang objek acara *Cerita Perempuan* di Trans TV dengan

kajian tentang beberapa jenis tindak tutur dari lokusi, ilokusi, dan perlokusi serta fungsi tuturan ekspresif di dalamnya. Selain itu, penelitian ini menarik karena tidak menutup kemungkinan banyak dari penonton acara tersebut yang tidak memahami jenis tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif apa yang terjadi dalam acara *Cerita Perempuan* yang dilakukan oleh bintang tamu dan ketiga pembawa cara. Mengingat untuk mengetahui tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif yang terjadi dan diucapkan secara eksplisit, sehingga tidak bisa dipahami apabila tidak ada pengkajian lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah jenis tindak tutur yang terdapat pada acara *Cerita Perempuan* di Trans Tv?
2. Bagaimanakah fungsi tuturan ekspresif yang terdapat pada acara *Cerita Perempuan* di Trans Tv?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ekspresif yang terdapat pada acara *Cerita Perempuan* di Trans Tv.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi tuturan ekspresif yang terdapat pada acara *Cerita Perempuan* di Trans Tv.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Hasil penelitian ini berguna untuk memberikan sumbangan di bidang linguistik pada materi tindak tutur.
2. Sebagai kontribusi pemikiran bagi mahasiswa dalam pengayaan materi maupun untuk kepentingan dalam hal penelitian yang memiliki kesamaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah keinginan penulis guna melanjutkan penelitian-penelitian lain.

2. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan wawasan pemikiran yang berkenaan dengan teori tindak tutur yang terjadi dalam kehidupan saat berkomunikasi.

1.5 Asumsi Penelitian

Dalam acara Cerita Perempuan Trans Tv dapat dikatakan telah terjadi peristiwa tutur. Hal tersebut ditandai dengan adanya terjadi interaksi linguistik dalam bentuk ujaran oleh pembawa acara Maudy Koesnaedi, penasihat secara agama Oki Setiana Dewi, penasihat secara psikologis Roslina Verauli juga bintang tamu, pokok tuturan setiap episode mengangkat satu tema, dan terjadi dalam waktu, tempat, situasi yang ditentukan.

Dalam acara Cerita Perempuan juga terjadi tindak tutur yang dilakukan oleh pembawa acara Maudy Koesnaedi, penasihat secara agama Oki Setiana Dewi, penasihat secara psikologis Roslina Verauli juga bintang tamu. Tindak tutur yang terjadi berupa tindak tutur mulai dari tindak tutur lokusi atau tindak tutur untuk menyatakan sesuatu, terjadi tindak tutur ilokusi atau tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu, dan terjadi perlokusi atau tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Dalam acara Cerita Perempuan tuturan dari seorang penutur (pembawa acara atau bintang tamu) memungkinkan sekali mengandung lokusi saja, ilokusi saja, dan perlokusi saja. Akan tetapi juga tidak menutup kemungkinan bahwa satu tuturan mengandung kedua atau ketiga-tiganya sekaligus.

Dalam acara Cerita Perempuan juga terjadi tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ekspresif tersebut berfungsi untuk menyatakan sesuatu yang dirasa yaitu mulai dari adanya tuturan mengkritik hal yang sedang menjadi tema, menyindir melalui pernyataan langsung atau berupa pertanyaan, bintang tamu mengungkapkan keluhan masalah yang dialaminya, menyalahkan, mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, menyanjung, sampai meminta maaf. Semuanya ada dalam tuturan acara ini, yang dilakukan oleh pembawa acara dan bintang tamu.

1. 6 Definisi Operasional

Perlu adanya pendefinisian secara operasional terhadap istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah penting tersebut adalah sebagai berikut

1. Peristiwa tutur (*speech event*) adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran yang melibatkan dua pihak atau lebih, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat dan situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2004:47).
2. Tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi linguistik yang berwujud pernyataan, menurut Searle (dalam Rohmadi: 2010:32).
3. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan suatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami, Searle (dalam Rohmadi, 2011:32).
4. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit atau tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan sesuatu yang dipergunakan untuk melakukan sesuatu, Searle (dalam Rohmadi, 2011:32).
5. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain atau tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya, Searle (dalam Rohmadi, 2011:32).
6. Tindak tutur ekspresif adalah adalah jenis tindak tutur yang menyatakan suatu yang dirasakan oleh penutur, Yule (2014:92).

7. Fungsi tuturan ekspresif adalah untuk mengucapkan selamat, terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, menyindir, dan meminta maaf, Yule (2014:92).